

Student Mobility dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Beach Clean Up di Teluk Bidara, Malaysia

¹⁾Endah Puspitasari*, ²⁾Andin Novi Rahmawati, ³⁾Rina Rosia, ⁴⁾Wan Nursyamimi

^{1,2,3)}Perbankan Syariah, UIN Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

⁴⁾Bachelor of Business in Finance (Honours), Universiti Teknologi MARA Cawangan Terengganu, Kampus Dungun, 23000 Dungun, Terengganu, Malaysia

Email Corresponding: endahpita631@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Student Mobility
Kesadaran Lingkungan
Beach Clean Up
Pengelolaan Sampah
Teluk Bidara

Program student mobility internasional dapat menjadi media pembelajaran lingkungan melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis aksi. Kegiatan Beach Clean Up di Teluk Bidara, Terengganu, Malaysia dilaksanakan sebagai bentuk keterlibatan peserta dalam menangani permasalahan sampah di kawasan pesisir, khususnya sampah plastik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Beach Clean Up sebagai bentuk pembelajaran lingkungan dalam program international student mobility serta mendeskripsikan pengalaman peserta terkait pengelolaan sampah dan lingkungan pesisir. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi peserta. Kegiatan melibatkan 57 peserta yang terdiri atas mahasiswa internasional, mahasiswa lokal, dosen, panitia, dan pihak pengelola pantai. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pembersihan pantai, pengumpulan dan pemilahan sampah berdasarkan jenis, penimbangan sampah, serta evaluasi melalui diskusi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menemukan berbagai jenis sampah selama proses pembersihan, dengan hasil penimbangan berupa 10,10 kg botol plastik dan 192,91 kg sampah kategori *trash*. Kategori *trash* adalah sampah campuran yang dikumpulkan selama kegiatan dan tidak termasuk dalam kategori sampah yang dipilah secara khusus. Proses pengumpulan dan pemilahan memberikan pengalaman kepada peserta dalam mengenali karakteristik sampah serta memahami praktik pengelolaan sampah di kawasan pesisir. Interaksi antara mahasiswa dari berbagai negara menjadi ruang pertukaran pengalaman mengenai permasalahan dan praktik pengelolaan sampah. Kegiatan Beach Clean Up dalam program student mobility dapat menjadi bentuk *experiential learning* yang mengintegrasikan pembelajaran lingkungan dengan interaksi lintas budaya serta memberikan pengalaman kepada peserta mengenai pengelolaan sampah dan lingkungan pesisir.

ABSTRACT

Keywords:

Student Mobility
Environmental Awareness
Beach Clean Up
Waste Management
Teluk Bidara

International student mobility programs can serve as a medium for environmental learning through student involvement in action-based activities. The Beach Clean Up activity at Teluk Bidara, Terengganu, Malaysia, was conducted as a form of participant involvement in addressing waste issues in coastal areas, particularly plastic waste. This activity aimed to describe the implementation of Beach Clean Up as a form of environmental learning within an international student mobility program and to describe participants' experiences related to waste management and the coastal environment. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, documentation, and participant reflection. The activity involved 57 participants consisting of international students, local students, lecturers, committee members, and beach management staff. The activity consisted of preparation, beach cleaning, waste collection and sorting by type, waste weighing, and evaluation through discussion and reflection. The results showed that participants found various types of waste during the cleaning process, with the collected waste weighing 10.10 kg of plastic bottles and 192.91 kg of waste categorized as trash. The trash category refers to mixed waste collected during the activity that was not included in the specifically sorted waste categories. The collection and sorting process provided participants with experience in identifying waste characteristics and understanding waste management practices in coastal areas. Interactions among students from different countries also provided a space for exchanging experiences regarding waste-related issues and management practices. The Beach Clean Up activity within the student mobility program can serve as a form of experiential learning that integrates environmental learning with cross-cultural interaction while providing participants with direct experience in waste management and coastal environmental issues.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu permasalahan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu fungsi ekosistem. Pencemaran dapat terjadi pada berbagai lingkungan, termasuk kawasan perairan dan pesisir. Pencemaran tersebut dapat disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia, seperti pembuangan limbah dan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak terhadap kualitas lingkungan, tetapi juga dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan manusia dan keberlangsungan ekosistem. (Lin et al., 2022) menjelaskan bahwa pencemaran lingkungan berkaitan dengan masuknya zat, energi, atau makhluk hidup yang menyebabkan kualitas lingkungan mengalami penurunan. Kawasan pantai menjadi salah satu lingkungan yang rentan terhadap pencemaran karena menjadi tempat bertemunya aktivitas daratan dan laut. Meningkatnya aktivitas wisata di kawasan pesisir dapat berkontribusi terhadap peningkatan volume sampah, khususnya sampah plastik sekali pakai, kemasan makanan dan minuman. Permasalahan sampah juga menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam sektor perjalanan dan pariwisata (Hilman et al., 2023). Keberadaan sampah di kawasan pantai dapat memengaruhi kebersihan kawasan, mencemari lingkungan pesisir, mengganggu ekosistem laut, serta mengurangi kenyamanan dan daya tarik kawasan wisata. (Hilman et al., 2023) (Isnaini et al., 2023) juga menunjukkan adanya dampak aktivitas pengunjung terhadap kondisi lingkungan kawasan pantai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan sampah pesisir adalah melalui kegiatan Beach Clean Up. Kegiatan tersebut mendorong keterlibatan langsung peserta dalam membersihkan kawasan pantai sekaligus memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir. (Pantai & Kuta, 2021) menunjukkan bahwa aksi bersih pantai dapat menjadi bentuk kegiatan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih. Kegiatan Beach Clean Up dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan lingkungan pesisir (Husna et al., 2023). Kegiatan Beach Clean Up dapat menjadi bentuk aksi nyata dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pantai (Yoga et al., 2025).

Selain kegiatan bersih pantai, program student mobility internasional dapat menjadi sarana pengembangan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman belajar di lingkungan dan budaya yang berbeda. Program tersebut tidak hanya memberikan pengalaman akademik, tetapi juga dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Program international student mobility dapat menjadi sarana pertukaran akademik dan budaya (Mariana et al., 2025). Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan, mahasiswa dapat mengembangkan kepedulian serta tanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan Beach Clean Up dalam program student mobility internasional di Teluk Bidara, Malaysia, menjadi bentuk penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menggabungkan aktivitas lingkungan dengan interaksi lintas budaya. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa internasional dan mahasiswa lokal dalam proses pengumpulan, pemilahan, serta penimbangan sampah. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, masih ditemukan berbagai jenis sampah di kawasan pantai, terutama sampah plastik, botol, serta kemasan makanan dan minuman. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan Beach Clean Up sebagai bentuk aksi lingkungan sekaligus pembelajaran langsung bagi peserta. Keterlibatan peserta dari berbagai negara juga memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembersihan kawasan pantai, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran lingkungan dan memperkuat interaksi lintas budaya mahasiswa (Nabila & Guritno, 2025).

Permasalahan yang menjadi fokus kegiatan adalah masih ditemukannya sampah di kawasan Teluk Bidara, Malaysia. Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi sebelum kegiatan, sampah masih terlihat di beberapa kawasan pantai, terutama berupa sampah plastik dan sampah campuran yang tersebar di area pesisir. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang melibatkan peserta dalam pengumpulan dan pemilahan sampah sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran mengenai pengelolaan sampah di lingkungan pesisir. Kegiatan Beach Clean Up diarahkan untuk menangani sampah yang ditemukan di kawasan pantai serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengenali jenis dan karakteristik sampah, memahami permasalahan pencemaran pesisir, serta memahami pentingnya pengelolaan sampah dan kerja sama dalam menjaga lingkungan. Mahasiswa internasional dan mahasiswa lokal menjadi peserta utama kegiatan, sedangkan pihak pengelola pantai terlibat dalam koordinasi dan pelaksanaan kegiatan (Vance-chalcraft & Goodwillie, 2022).

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Teluk Bidara, Malaysia merupakan kawasan pesisir yang menjadi lokasi kegiatan international student mobility. Observasi kegiatan menggunakan beberapa indikator, yaitu keterlibatan peserta dalam kegiatan, cakupan pengumpulan sampah, pelaksanaan pemilahan sampah, komposisi sampah yang terkumpul, pengukuran hasil pengumpulan sampah, perubahan pemahaman lingkungan, pertukaran pengetahuan lintas budaya, dan refleksi pengalaman peserta. Peserta menyusuri garis pantai pada area yang telah ditentukan dan mengumpulkan sampah yang ditemukan. Pada indikator pelaksanaan pemilahan, sampah yang terkumpul dipilah berdasarkan jenis, antara lain plastik, kertas, kaca, dan sampah organik. Indikator komposisi sampah digunakan untuk mengidentifikasi jenis sampah yang ditemukan, sedangkan indikator pengukuran hasil pengumpulan dilakukan melalui penimbangan sampah yang telah dipilah. Pada aspek pembelajaran, indikator perubahan pemahaman lingkungan diamati melalui penyampaian peserta dalam sesi refleksi mengenai pencemaran pesisir, dampak sampah terhadap lingkungan laut, dan pentingnya pengelolaan sampah. Indikator pertukaran pengetahuan lintas budaya terlihat melalui interaksi mahasiswa dari Malaysia, Thailand, India, dan Indonesia dalam bertukar pengalaman mengenai kondisi dan praktik pengelolaan sampah di negara masing-masing. (Purba et al., 2023).

Permasalahan sampah di kawasan pantai menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami secara langsung kondisi lingkungan pesisir. Ditemukan berbagai jenis sampah, termasuk botol plastik dan sampah kategori *trash*. Sebanyak 10,10 kg botol plastik berhasil dikumpulkan, sedangkan sampah kategori *trash* mencapai 192,91 kg. Kategori *trash* merujuk pada sampah campuran yang dikumpulkan selama kegiatan dan tidak termasuk dalam kategori sampah yang dipilah secara khusus. Temuan tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengenali jenis sampah dan memahami pentingnya pengelolaan sampah di kawasan pesisir. Hasil refleksi peserta menunjukkan adanya penyampaian mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian kawasan pesisir (Harith et al., 2024).

Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Beach Clean Up sebagai bentuk aksi nyata dalam mengatasi permasalahan sampah di Pantai Teluk Bidara. Kegiatan dilakukan melalui proses pengumpulan, pemilahan, dan penimbangan sampah yang melibatkan mahasiswa internasional dan mahasiswa lokal. Selain membersihkan kawasan pantai, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai permasalahan pencemaran pesisir, pentingnya pengelolaan sampah, serta membangun kepedulian terhadap lingkungan melalui kerja sama lintas budaya (Timur et al., 2024).



Gambar 1. Peserta pelaksanaan kegiatan Student Mobility

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pantai Teluk Bidara, Terengganu, Malaysia, sebagai bagian dari program international student mobility. Kegiatan melibatkan 57 peserta yang terdiri atas 20 mahasiswa internasional dari Indonesia, 8 mahasiswa internasional dari Malaysia, 6 mahasiswa internasional dari Thailand, 5 mahasiswa internasional dari India, 8 mahasiswa lokal, 4 dosen, 4 panitia kegiatan, dan 2 pihak pengelola pantai. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, diskusi, dan refleksi peserta. Observasi dilakukan selama rangkaian kegiatan menggunakan pedoman observasi yang mencakup keterlibatan peserta, cakupan pengumpulan sampah, proses pemilahan, jenis sampah yang ditemukan, penimbangan hasil pengumpulan, interaksi, dan pengalaman peserta. Refleksi peserta dilakukan menggunakan panduan pertanyaan mengenai permasalahan sampah, pengelolaan sampah, kondisi lingkungan pesisir, pengalaman mengikuti kegiatan, dan pertukaran pengalaman lintas budaya. Pengumpulan dan

pencatatan data observasi dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan, sedangkan data refleksi diperoleh melalui penyampaian peserta dalam sesi diskusi dan refleksi setelah kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil observasi, diskusi, dan refleksi berdasarkan indikator dan tema yang telah ditentukan, yaitu keterlibatan peserta, pengelolaan sampah, pemahaman terhadap permasalahan lingkungan pesisir, pengalaman peserta, dan pertukaran pengetahuan lintas budaya. Hasil pengelompokan kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan pengalaman peserta selama Beach Clean Up (Bettencourt et al., 2023). Hasil pengelompokan tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan pengalaman pembelajaran lingkungan yang diperoleh peserta setelah kegiatan.

1. Koordinasi dan persiapan kegiatan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa internasional, mahasiswa lokal, dosen, panitia kegiatan, dan pihak pengelola Teluk Bidara. Koordinasi meliputi penentuan lokasi kegiatan, pembagian kelompok peserta, pembagian area pembersihan, serta persiapan peralatan yang diperlukan selama kegiatan (Zidni et al., 2023). Peserta diberikan pengarahan mengenai tujuan dan teknis pelaksanaan Beach Clean Up, kondisi serta permasalahan sampah di kawasan pesisir, jenis sampah yang berpotensi ditemukan, tata cara pengumpulan dan pemilahan sampah, serta keselamatan selama kegiatan (Timur et al., 2024).

2. Pelaksanaan kegiatan Beach Clean Up

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa internasional dan mahasiswa lokal dalam proses pembersihan kawasan Pantai Teluk Bidara. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan melakukan pengumpulan sampah pada area yang telah ditentukan. Sampah yang ditemukan kemudian dikumpulkan dan dipilah berdasarkan jenis material, seperti plastik, kertas, kaca, dan sampah lainnya. Proses pemilahan dilakukan untuk mengidentifikasi jenis sampah yang terkumpul selama kegiatan.

Peserta mengikuti diskusi dan refleksi untuk menyampaikan pengalaman selama kegiatan setelah kegiatan selesai. Peserta menyampaikan pandangan mengenai kondisi sampah di kawasan pesisir, dampaknya terhadap lingkungan, serta pentingnya menjaga kebersihan pantai. Kegiatan menjadi ruang interaksi lintas budaya bagi peserta dari Indonesia, Malaysia, Thailand, dan India untuk berbagi pengalaman mengenai permasalahan dan praktik pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing (Qian et al., 2025).

3. Pemilahan dan penimbangan sampah

Sampah yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilah berdasarkan jenisnya untuk mengetahui karakteristik sampah yang ditemukan di kawasan Pantai Teluk Bidara. Sampah yang telah dipilah kemudian dikumpulkan dan ditimbang sebagai bagian dari kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan proses pembersihan, pemilahan, dan penimbangan sampah, meliputi sarung tangan, kantong sampah, penjepit sampah, karung, wadah pemilahan, serta timbangan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan berupa sampah yang ditemukan secara langsung di kawasan Pantai Teluk Bidara selama proses pembersihan (Hijriati et al., 2025).

4. Evaluasi dan refleksi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian Beach Clean Up selesai melalui diskusi dan refleksi peserta. Data observasi dan dokumentasi digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, meliputi keterlibatan peserta, proses pengumpulan dan pemilahan sampah, jenis sampah yang ditemukan, serta hasil penimbangan sampah. Data diskusi dan refleksi digunakan sebagai data evaluasi untuk menggambarkan pengalaman dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu pemahaman peserta mengenai permasalahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan pesisir, pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, pengalaman selama mengikuti kegiatan, serta pertukaran pengetahuan lintas budaya. Penilaian dilakukan secara deskriptif berdasarkan penyampaian peserta dalam diskusi dan refleksi setelah kegiatan, tanpa menggunakan skor atau pengukuran kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan hasil sesuai indikator untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan pengalaman peserta selama Beach Clean Up (Suprabawati et al., 2025).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Beach Clean Up menghasilkan pengumpulan sampah dengan total berat 203,01 kg. Berdasarkan hasil pemilahan dan penimbangan, botol plastik yang terkumpul mencapai 10,10 kg atau sekitar 4,98% dari total sampah, sedangkan kategori trash mencapai 192,91 kg atau sekitar 95,02%. Kategori trash

adalah sampah campuran yang dikumpulkan selama proses pembersihan dan tidak termasuk dalam kategori botol plastik yang dipilah serta ditimbang secara terpisah. Kegiatan yang terintegrasi dalam program international student mobility melibatkan mahasiswa internasional, mahasiswa lokal, dosen pendamping, panitia, dan pihak pengelola pantai dalam proses pengumpulan, pemilahan, hingga penimbangan sampah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengenali dan mengelola sampah di lingkungan pesisir (Bersih et al., 2025).

Peserta menyusuri garis pantai pada area yang telah ditentukan untuk mengumpulkan sampah. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan kategori yang digunakan dalam kegiatan, yaitu botol plastik dan kategori trash. Botol plastik dipisahkan dan ditimbang secara khusus dengan hasil 10,10 kg, sedangkan kategori trash mencapai 192,91 kg. Kategori trash merupakan sampah campuran dari berbagai jenis material yang terkumpul selama proses pembersihan dan tidak dipilah lebih lanjut berdasarkan jenis material. Data kegiatan belum dapat digunakan untuk menentukan jenis material yang paling dominan dalam kategori *trash*. Hasil pengumpulan tersebut menunjukkan adanya sampah dalam jumlah yang cukup besar di area pembersihan dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah di lingkungan pesisir (Faizal et al., 2022).

Kegiatan pemilahan dan penimbangan memberikan pengalaman kepada peserta dalam mengenali jenis dan jumlah sampah yang terkumpul di kawasan pantai. Proses tersebut memberikan gambaran kepada peserta bahwa pengelolaan sampah dapat dilanjutkan dengan pemilahan berdasarkan jenis material. Pemilahan tersebut berpotensi memudahkan pengelolaan, termasuk pemanfaatan kembali apabila dilakukan melalui proses lanjutan. Edukasi yang diberikan selama kegiatan membahas dampak sampah laut terhadap ekosistem pesisir dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Purba et al., 2023).



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Beach Clean Up

Tabel 1. Indikator hasil kegiatan

No.	Indikator/Bukti Keberhasilan	Temuan Kegiatan
1.	Keterlibatan peserta dalam kegiatan, ditunjukkan melalui keikutsertaan mahasiswa dalam proses pembersihan pantai dari awal hingga akhir kegiatan.	Mahasiswa internasional dan mahasiswa lokal mengikuti rangkaian kegiatan pembersihan Pantai Teluk Bidara, mulai dari pengarahan, pengumpulan, pemilahan, hingga penimbangan sampah.
2.	Cakupan pengumpulan sampah, ditunjukkan melalui aktivitas peserta menyusuri area pantai yang telah ditentukan dan mengumpulkan sampah yang ditemukan.	Peserta menyusuri garis pantai pada area yang telah ditentukan dan mengumpulkan sampah yang ditemukan di sepanjang kawasan kegiatan.
3.	Pelaksanaan pemilahan sampah, ditunjukkan melalui pengelompokan sampah berdasarkan jenis setelah proses pengumpulan.	Sampah yang terkumpul dipilah berdasarkan jenis, antara lain plastik, kertas, kaca, dan sampah organik.
4.	Komposisi sampah yang terkumpul, ditunjukkan melalui jenis sampah yang paling banyak ditemukan berdasarkan hasil pemilahan.	Sampah plastik ditemukan sebagai jenis sampah yang paling dominan dibandingkan jenis sampah lainnya di area kegiatan.
5.	Pengukuran hasil pengumpulan sampah, ditunjukkan melalui proses penimbangan sampah yang telah dipilah.	Sampah yang telah dipilah ditimbang untuk memperoleh data mengenai jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan selama kegiatan.
6.	Pemahaman lingkungan yang disampaikan peserta ditunjukkan melalui kemampuan peserta menjelaskan permasalahan pencemaran pesisir, dampak sampah	Dalam sesi refleksi yang diikuti oleh 57 peserta, peserta menyampaikan pemahaman mengenai pencemaran pesisir, dampak sampah terhadap

	laut, dan pentingnya pengelolaan sampah dalam sesi diskusi dan refleksi setelah kegiatan. Penyampaian tersebut digunakan sebagai gambaran pemahaman peserta berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan Beach Clean Up.	lingkungan laut, serta pentingnya pengelolaan sampah. Beberapa peserta menyampaikan bahwa sampah yang ditemukan di pantai berpotensi terbawa ke laut dan mengganggu lingkungan pesisir, peserta lainnya menyampaikan pentingnya mengurangi penggunaan plastik dan membuang sampah pada tempatnya. Peserta menyampaikan bahwa pengumpulan dan pemilahan sampah memberikan pengalaman dalam mengenali permasalahan sampah di kawasan pantai.
7.	Pertukaran pengetahuan lintas budaya ditunjukkan melalui diskusi antarpeserta dari Indonesia, Malaysia, Thailand, dan India mengenai kondisi sampah, kebiasaan pengelolaan sampah, serta upaya menjaga kebersihan lingkungan di negara masing-masing. Pertukaran tersebut terlihat dari penyampaian pengalaman peserta selama diskusi dan tercatat dalam dokumentasi kegiatan serta hasil refleksi peserta. Informasi yang disampaikan kemudian digunakan untuk menggambarkan adanya pertukaran pengalaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan antar peserta dari negara yang berbeda.	Mahasiswa dari Malaysia, Thailand, India, dan Indonesia berinteraksi serta bertukar pengalaman mengenai kondisi dan praktik pengelolaan sampah di negara masing-masing.
8.	Refleksi pengalaman peserta, ditunjukkan melalui penyampaian pengalaman, pemahaman, dan tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan.	Peserta mengikuti sesi diskusi dan refleksi setelah kegiatan serta menyampaikan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama pelaksanaan Beach Clean Up.
9.	Kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan dalam kegiatan ini dilihat dari isi refleksi peserta setelah mengikuti Beach Clean Up. Peserta menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan pantai, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, serta menjaga kelestarian lingkungan pesisir.	Hasil refleksi peserta memuat beberapa tema, yaitu pentingnya menjaga kebersihan pantai, mengurangi pembuangan sampah sembarangan, dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan Beach Clean Up memberikan pengalaman dalam melihat secara langsung kondisi sampah di kawasan pantai
10.	Rencana keberlanjutan kegiatan, ditunjukkan melalui adanya gagasan atau rekomendasi peserta mengenai pelaksanaan kegiatan serupa secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat atau pihak terkait.	Kegiatan Beach Clean Up dipandang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan rutin dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait di kawasan pesisir.

Keberhasilan pelaksanaan Beach Clean Up ditentukan berdasarkan keterlaksanaan proses pengumpulan, pemilahan, dan penimbangan sampah serta tercapainya hasil pengumpulan sampah yang tercatat selama kegiatan. Output kegiatan ditunjukkan melalui keterlibatan peserta dalam proses tersebut dan terkumpulnya sampah dengan total berat 203,01 kg. Aspek pembelajaran dilihat secara terpisah melalui pengalaman dan pemahaman yang disampaikan peserta dalam diskusi dan refleksi setelah kegiatan. Aktivitas pengumpulan, pemilahan, dan penimbangan memberikan pengalaman kepada peserta dalam mengenali kondisi sampah di kawasan pesisir. Pengalaman tersebut digunakan sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman (Sopiandy et al., 2025).

Pengalaman konkret selama kegiatan diperoleh melalui aktivitas menyusuri garis pantai, mengumpulkan sampah, melakukan pemilahan, dan menimbang hasil pengumpulan. Data penimbangan menunjukkan bahwa sebanyak 203,01 kg sampah berhasil dikumpulkan, terdiri atas 10,10 kg botol plastik dan 192,91 kg sampah dalam kategori trash. Data tersebut memberikan gambaran nyata mengenai jumlah sampah yang ditemukan dalam kawasan kegiatan. Proses pemilahan dan penimbangan memungkinkan peserta mengamati karakteristik sampah sehingga pembelajaran berlangsung melalui keterlibatan dalam tindakan lingkungan. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi peserta untuk menghubungkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dengan kondisi lingkungan yang ditemukan di lapangan

Pengumpulan sampah menjadi pengalaman konkret bagi peserta, sedangkan proses pemilahan dan penimbangan memberikan kesempatan untuk mengamati jenis serta jumlah sampah yang ditemukan. Tahap

diskusi dan refleksi selanjutnya memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan. Kegiatan Beach Clean Up menyediakan pengalaman belajar yang menghubungkan tindakan lingkungan dengan proses pemahaman peserta.

Program international student mobility memberikan potensi pembelajaran lintas budaya dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa dari Malaysia, Thailand, India, dan Indonesia terlibat dalam aktivitas pembersihan pantai serta berinteraksi selama proses pengumpulan, pemilahan, dan penimbangan sampah. Interaksi tersebut berpotensi menjadi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman mengenai kondisi lingkungan dan praktik pengelolaan sampah di negara masing-masing. Kegiatan Beach Clean Up berpotensi mempertemukan pengalaman ekologis dengan pengalaman lintas budaya, sehingga perbedaan antar peserta dapat menjadi bahan untuk memperluas pembahasan mengenai pengelolaan sampah sebagai persoalan lingkungan yang perlu diperhatikan (Bartel-radic & Cucchi, 2025).

Program international student mobility dapat menjadi sarana pertukaran akademik dan budaya sekaligus mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan (Pietro, 2025). Dalam konteks kegiatan di Teluk Bidara, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik melalui mobilitas internasional, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kondisi lingkungan yang ditemukan secara langsung di lapangan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan student mobility melalui edukasi dan aksi Beach Clean Up di Teluk Bidara, Malaysia terlaksana melalui proses pengumpulan, pemilahan, dan penimbangan sampah dengan total 203,01 kg, terdiri atas 10,10 kg botol plastik dan 192,91 kg sampah kategori trash. Keterlibatan mahasiswa internasional dan lokal memberikan pengalaman dalam proses pengelolaan sampah pesisir serta berpotensi menjadi ruang interaksi dan pertukaran pengalaman lintas budaya. Kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa waktu pelaksanaan yang relatif singkat, tidak adanya pengukuran pre-test dan post-test, ukuran peserta yang belum dianalisis berdasarkan kelompok, serta instrumen refleksi yang belum terstandar sehingga hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan pengetahuan atau perilaku peserta dalam jangka panjang. Sebagai rekomendasi pengembangan, kegiatan Beach Clean Up dapat dilaksanakan secara berkala dan dikembangkan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait untuk mendukung pembelajaran lingkungan serta pengelolaan kawasan pesisir secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga dan seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan student mobility sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pengelola dan masyarakat di Teluk Bidara, Malaysia, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan beach clean-up dan edukasi lingkungan. Apresiasi turut diberikan kepada dosen pembimbing, koordinator program, serta seluruh anggota tim student mobility atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi yang diberikan selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak menjadi bagian penting dalam kelancaran kegiatan serta upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartel-radic, A., & Cucchi, A. (2025). International Journal of Intercultural Relations How do students develop intercultural competence during international mobility ? *International Journal of Intercultural Relations*, 105(May 2024), 102132. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2024.102132>
- Bersih, K, Bukit, K. (2025). *Bagus Dwi Hari Setyono **, Erenbertha Ni Nyoman Brati Deona, Ainnun Mardian Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram. 3, 766–775.
- Bettencourt, S Caeiro, S. (2023). *Marine litter education: From awareness to action*. 192(May). <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2023.114963>
- Faizal, I Purba, N. P. (2022). Baseline data of marine debris in the Indonesia beaches. *Data in Brief*, 41, 107871. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2022.107871>
- Harith, S. S. Hamid, F. S. (2024). *Bioresources and Environment Preliminary Study of Marine Debris from Selected Beaches in Malaysia*. 2(3), 1–13.

- Hijriati, S. Suryaningsih, H. (2025). *Implementasi Edukasi Lingkungan melalui Beach Clean Action untuk Meningkatkan Kebersihan Pesisir Pantai di Kawasan Sirkuit Internasional Mandalika*. 4(1), 1–9.
- Hilman, Z. Suryawan, I. W. K. (2023). *Problematika Sampah di Sektor Perjalanan dan Pariwisata : Kajian Literatur*. 11(3), 896–903.
- Husna, A. Effida, D. Q. (2023). *Beach Clean Up : Sebuah Pemasaran Sosial Guna Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Pesisir*. 42–49.
- Isnaini, F. Selatan, S. (2023). *Analisis Dampak Para Pengunjung di Pantai Losari*. 3(5), 119–122.
- Keterampilan, D. A. N. ... Jabal, U. (2025). *PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PROGRAM KKN*. 4.
- Lin, L. Xu, X. (2022). *Effects of Water Pollution on Human Health and Disease Heterogeneity : A Review*. 10(June). <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.880246>
- Mariana, M., Kamaliah, N., Jannah, M., Hutajulu, A. S., & Amalia, A. (2025). Peran dosen dalam mendampingi mahasiswa melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat. *Jurdimas Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–43.
- Nabila, R., & Guritno, A. (2025). *Beach cleanup and environmental Education at Teluk Bidara Beach , Seberang Pintasan , Dungun , Terengganu ,*. 2(1), 27–35.
- Pantai, D. I., & Kuta, S. (2021). *Aksi bersih pantai dalam meningkatkan lingkungan bersih di pantai seger kuta lombok*. 2(1), 1–5.
- Pietro, G. Di. (2025). *Does International Education Mobility Increase Environmental Concerns ?* <https://doi.org/10.1177/10283153241235698>
- Purba, N. P. Ha, M. (2023). *Coastal clean-up in Southeast Asia : lessons learned , challenges , and future strategies*. December, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fmars.2023.1250736>
- Qian, J. Qiang, Z. (2025). Integrating Community Service into Student Learning: A Model Event of a Plastic Waste Cleanup [Research-article]. *Journal of Chemical Education*, 102, 661–670. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.4c01164>
- Robiah, A., & Adawiah, A. (2026). *REVIEW POTENSI DAN MEKANISME BIOSTIMULAN EKSTRAK DAUN KELOR (Moringa oleifera)(Meena* 8(1), 13–28.
- Sopiandy, D. Pratiwi, P. (2025). *PANTAI SARANA PEMBELAJARAN PPKn : MENGEMBANGKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM*. 5(5). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2132>
- Suprabawati, I. Supriyanti, N. W. (2025). *KOLABORASI INTERNASIONAL UNTUK AKSI BERSIH MANGROVE : PENGUATAN KEPEDULIAN EKOLOGIS MAHASISWA FEB lingkungan pesisir yang memiliki nilai strategis , baik secara ekologis , sosial ,*. 9(4), 7–8.
- Timur, L. Jefri, E. (2024). *Jurnal Pepadu GERAKAN BEACH CLEAN UP : KAMPANYE KESADARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR SAMBELIA , Jurnal Pepadu*. 5(2), 399–405.
- Vance-chalcraft, H. D., & Goodwillie, C. (2022). *Ecological service-learning positively impacts classroom climate and empowers undergraduates for environmental action*. November 2021, 1–14. <https://doi.org/10.1002/ecs2.4039>
- Yoga, G. Wahyu, G. E. (2025). *Praxis Beach Clean Up di Pantai Mertasari Dalam Rangka Dies Natalis IPB Internasional*. 1(11), 444–460.
- Zidni, R. Fajarsari, I. M. (2023). *Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi*. 1(10), 2286–2291.